Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)
Volume 10, Nomor 1, September-Desember 2026
e-ISSN : 2597-5218
p-ISSN : 2597-520X
DOI : https://doi.org/10.31539/je86tv38

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PODCAST TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI

Nyayu Masnon, Nur Nisai Muslihah, Dian Ramadan Lazuardi
Universitas PGRI Silampari
Email: nyayu.masnon@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media podcast terhadap keterampilan menyimak mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Silampari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain pretest-posttest comparison group. Data yang tersedia dan dianalisis berjumlah 43 mahasiswa, terdiri atas 21 mahasiswa kelompok eksperimen dan 22 mahasiswa kelompok pembanding. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menyimak menggunakan podcast, sedangkan kelompok pembanding mengikuti pembelajaran menyimak secara reguler. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menyimak dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, serta independent-samples t-test. Rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 48,71 pada pretest menjadi 84,14 pada posttest, sedangkan kelompok pembanding meningkat dari 48,77 menjadi 87,86. Data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Perbedaan posttest kedua kelompok tidak signifikan secara statistik ($t = -1{,}284$; $p = 0{,}206$). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan podcast berkaitan dengan peningkatan keterampilan menyimak yang besar, tetapi pada data yang tersedia belum menghasilkan capaian yang secara statistik lebih tinggi daripada pembelajaran kelompok pembanding. Podcast dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk latihan menyimak yang terstruktur.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Keterampilan Menyimak, Media Digital, PGSD, Podcast

ABSTRACT

This study investigates the effect of podcast media on university students' listening skills in the Indonesian Language course at the Primary School Teacher Education (PGSD) Study Program, Universitas PGRI Silampari. The study employed a quantitative quasi-experimental approach with a pretest-posttest comparison group design. The available dataset consisted of 43 students, comprising 21 students in the experimental group and 22 students in the comparison group. The experimental group received listening instruction using podcasts, while the comparison group received regular listening instruction. Data were collected using a listening test and analyzed through descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality testing, Levene's homogeneity testing, and an independent-samples t-test. The experimental group mean increased from 48.71 on the pretest to 84.14 on the posttest, while the comparison group increased from 48.77 to 87.86. Normality and homogeneity assumptions were satisfied. The posttest difference between the two groups was not statistically significant ($t = -1.284$; $p = 0.206$). These findings indicate that podcast use was associated with a substantial improvement in listening performance, but it did not produce a statistically higher outcome than the comparison instruction in the available sample. Podcast media can therefore be positioned as a relevant supplementary medium for structured listening practice rather than as the sole determinant of learning achievement.

Keywords: Digital Media, , Indonesian Language, Listening Skills PGSD, Podcast

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan reseptif yang memiliki posisi penting dalam pembelajaran bahasa karena melalui kegiatan menyimak mahasiswa menerima, mengolah, dan menafsirkan informasi lisan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi bahasa, tetapi juga menuntut mahasiswa untuk menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi rinci, memahami hubungan antarbagian informasi, membuat inferensi, dan menyimpulkan isi bahan simakan. Field (2008) menegaskan bahwa menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan pemrosesan bahasa secara real time, sedangkan Rost (2011) menempatkan menyimak sebagai proses konstruksi makna yang dipengaruhi oleh pengetahuan bahasa, konteks, dan strategi pendengar. Buck (2001) menambahkan bahwa pemahaman menyimak melibatkan pengetahuan linguistik dan nonlinguistik yang bekerja secara terpadu, sementara Vandergrift dan Goh (2012) menekankan pentingnya kesadaran metakognitif dalam membantu pembelajar mengelola proses menyimak. Renandya dan Farrell (2011) juga menunjukkan bahwa paparan menyimak yang luas dan berulang dapat membantu pembelajar menghadapi kesulitan ketika input lisan dianggap terlalu cepat. Oleh sebab itu, pembelajaran menyimak membutuhkan media yang memberikan paparan audio secara cukup, terarah, dan dapat digunakan berulang kali.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk memperkaya pengalaman menyimak mahasiswa melalui podcast. Podcast merupakan konten audio digital yang dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat bergerak dan memungkinkan mahasiswa mendengarkan materi sesuai kebutuhan belajar. Rosell-Aguilar (2007) menjelaskan bahwa podcast menawarkan sumber belajar bahasa yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas desain pedagogisnya. O'Bryan dan Hegelheimer (2007) menunjukkan bahwa podcast dapat diintegrasikan secara terstruktur ke dalam pembelajaran strategi menyimak, bukan sekadar menjadi rekaman tambahan di luar kelas. Hasan dan Hoon (2013) juga menemukan bahwa pemanfaatan podcast dalam pembelajaran bahasa berpotensi mendukung kemampuan menyimak, berbicara, pengucapan, kosakata, serta motivasi belajar. Dalam tinjauan yang lebih luas, Hew (2009) menunjukkan bahwa podcast paling sering dimanfaatkan sebagai materi tambahan yang memberi keleluasaan kepada mahasiswa untuk meninjau kembali materi, sedangkan Rachmaniputri, Purnawarman, dan Gunawan (2021) melaporkan persepsi positif mahasiswa terhadap penggunaan podcast dalam kelas menyimak. Dengan karakter tersebut, podcast relevan digunakan sebagai media

latihan menyimak pada mahasiswa karena dapat menghadirkan input lisan dalam format yang mudah diakses dan diputar kembali.

Pemanfaatan podcast pada pendidikan tinggi juga telah menunjukkan hasil yang beragam. Al Qasim dan Al Fadda (2013) menemukan perbedaan yang mendukung kelompok podcast pada mahasiswa EFL setelah perlakuan selama enam minggu. Abdous, Facer, dan Yen (2012) menunjukkan bahwa efektivitas podcast dipengaruhi oleh cara media tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum, sehingga penggunaan yang terencana lebih bermakna dibandingkan penggunaan yang hanya bersifat tambahan. Abdulrahman, Basalama, dan Widodo (2018) serta Rahman, Atmowardoyo, dan Salija (2018) sama-sama melaporkan dampak positif podcast terhadap pemahaman menyimak peserta didik dalam konteks EFL. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wulandari dan Sya'ya (2021) serta Mellina, Saputro, dan Sugiharti (2025), yang menunjukkan bahwa podcast dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian yang lebih baru juga melaporkan bahwa podcast dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman menyimak serta memberikan fleksibilitas belajar (Nurzamani et al., 2026; Fauzi & Saadillah, 2026). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa podcast memiliki potensi pedagogis, tetapi keberhasilannya tetap bergantung pada desain kegiatan, karakteristik materi, dan konteks peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Program Studi PGSD Universitas PGRI Silampari, penggunaan media audio yang dekat dengan kebiasaan digital mahasiswa dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Secara ideal (das sollen), pembelajaran menyimak perlu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih memahami informasi lisan melalui media yang autentik, menarik, dan dapat diakses berulang. Namun, pada praktiknya (das sein), pembelajaran menyimak masih dapat didominasi oleh penjelasan langsung atau bahan simakan yang penggunaannya terbatas pada waktu tatap muka. Kesenjangan tersebut memunculkan kebutuhan untuk menguji apakah penggunaan podcast benar-benar memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pembanding, bukan hanya meningkatkan nilai setelah pembelajaran.

Penelitian ini memiliki fokus pada penggunaan podcast dalam mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa PGSD, bukan pada pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana sebagian besar penelitian podcast sebelumnya. Fokus tersebut memberikan konteks yang berbeda karena podcast digunakan untuk melatih kemampuan menyimak akademik dan pemahaman informasi lisan dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan keterampilan menyimak mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan podcast serta membandingkan hasil akhir kelompok

eksperimen dengan kelompok pembanding. Hipotesis penelitian diarahkan pada adanya perbedaan hasil keterampilan menyimak antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media podcast dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pembanding.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest comparison group design. Dua kelompok memperoleh tes awal untuk mengetahui kemampuan menyimak sebelum pembelajaran, kemudian memperoleh perlakuan yang berbeda, dan selanjutnya diberikan tes akhir. Kelompok eksperimen menggunakan media podcast sebagai sumber utama bahan simakan, sedangkan kelompok pembanding mengikuti pembelajaran menyimak reguler tanpa menjadikan podcast sebagai media utama.

Data yang tersedia untuk analisis terdiri atas 43 mahasiswa, yaitu 21 mahasiswa pada kelompok eksperimen dan 22 mahasiswa pada kelompok pembanding. Jumlah ini mengikuti data pretest dan posttest yang tersedia pada lembar nilai penelitian. Penggunaan jumlah data aktual dilakukan agar analisis statistik dalam artikel konsisten dengan bukti nilai yang dianalisis. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menyimak yang memuat butir-butir pemahaman terhadap bahan simakan. Skor jawaban kemudian dikonversi menjadi nilai pada skala 0-100.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran selanjutnya memanfaatkan podcast sebagai bahan simakan. Penggunaan podcast diarahkan melalui tahap prasimak, kegiatan menyimak, pencatatan informasi penting, menjawab pertanyaan pemahaman, dan kegiatan pascasimak berupa pembahasan serta penyimpulan. Kelompok pembanding mengikuti pembelajaran menyimak dengan prosedur pembelajaran reguler. Setelah rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelompok mengikuti posttest menggunakan indikator keterampilan yang sepadan dengan pretest.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh jumlah data, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan simpangan baku. Kedua, analisis inferensial dilakukan untuk menguji perbedaan kedua kelompok. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas karena jumlah data pada masing-masing kelompok kurang dari 50. Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas varians. Setelah asumsi parametrik terpenuhi, independent-samples t-test digunakan untuk membandingkan skor kelompok eksperimen dan kelompok pembanding pada taraf signifikansi 0,05. Pengambilan

keputusan dilakukan dengan ketentuan bahwa nilai p < 0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada pada tingkat yang hampir sama. Rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 48,71, sedangkan kelompok pembanding sebesar 48,77. Selisih hanya 0,06 poin, sehingga secara deskriptif kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sangat sebanding. Setelah pembelajaran, kedua kelompok mengalami peningkatan yang besar. Rata-rata posttest kelompok eksperimen mencapai 84,14, sedangkan kelompok pembanding mencapai 87,86.

Table 1. Descriptive Statistics of Listening Skill Scores

Kelompok	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Eksperimen - Pretest	21	48,71	10,24	29	65
Eksperimen - Posttest	21	84,14	10,54	65	100
Pembanding - Pretest	22	48,77	10,65	33	67
Pembanding - Posttest	22	87,86	8,39	73	100

Peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 35,43 poin, sedangkan kelompok pembanding meningkat sebesar 39,09 poin. Apabila peningkatan dihitung menggunakan N-gain berbasis rata-rata dengan skor maksimum 100, kelompok eksperimen memperoleh sekitar 0,69 (kategori sedang mendekati tinggi), sedangkan kelompok pembanding sekitar 0,76 (kategori tinggi). Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan podcast diikuti oleh peningkatan keterampilan menyimak yang besar, tetapi peningkatan deskriptif pada kelompok pembanding sedikit lebih tinggi.

Table 2. Shapiro-Wilk Normality Test

Data	W	p-value	Keputusan
Eksperimen – Pretest	0,948	0,307	Normal
Eksperimen – Posttest	0,939	0,210	Normal
Pembanding – Pretest	0,933	0,144	Normal
Pembanding – Posttest	0,921	0,079	Normal

Seluruh nilai p pada uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians pretest kedua kelompok homogen (Levene = 0,058; p = 0,811) dan varians posttest homogen (Levene = 1,574; p = 0,217). Dengan demikian, data memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan independent-samples t-test.

Table 3. Independent-Samples t-Test between Experimental and Comparison Groups

Data	Mean Exp.	Mean Comp.	t	df	p-value
Pretest	48,71	48,77	-0,018	41	0,985
Posttest	84,14	87,86	-1,284	41	0,206

Uji t pada pretest menghasilkan p = 0,985 (> 0,05), yang menegaskan bahwa kemampuan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Pada posttest diperoleh t = -1,284 dengan p = 0,206 (> 0,05). Dengan demikian, meskipun nilai kedua kelompok meningkat secara substansial, tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa hasil akhir kelompok yang menggunakan podcast lebih tinggi daripada kelompok pembanding. Berdasarkan data yang tersedia, hipotesis mengenai perbedaan hasil antarkelompok tidak didukung secara statistik.

PEMBAHASAN

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media podcast berasosiasi dengan peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa. Rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 48,71 menjadi 84,14. Peningkatan sebesar 35,43 poin menunjukkan bahwa podcast dapat digunakan untuk menyediakan pengalaman menyimak yang intensif, terarah, dan dapat diulang. Karakter audio pada podcast menempatkan mahasiswa dalam situasi yang menuntut konsentrasi terhadap informasi lisan, pengenalan gagasan utama, pencatatan informasi penting, dan penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pandangan Field (2008) dan Rost (2011) bahwa menyimak adalah proses aktif dalam membangun makna, bukan sekadar mendengar bunyi bahasa.

Hasil peningkatan pada kelompok eksperimen mendukung literatur yang memandang podcast sebagai media yang relevan bagi pembelajaran bahasa. O'Bryan dan Hegelheimer (2007) menjelaskan bahwa podcast dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran strategi menyimak untuk memperluas pengalaman belajar di luar batas kelas. Hasan dan Hoon (2013) melalui kajian terhadap sejumlah penelitian juga menyimpulkan bahwa podcast memberikan dukungan terhadap berbagai keterampilan bahasa, termasuk menyimak. Pada konteks pendidikan tinggi, Al Qasim dan Al Fadda (2013) menemukan bahwa penggunaan podcast dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa EFL ketika diterapkan secara terstruktur selama periode pembelajaran tertentu.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok pembanding memperoleh rata-rata posttest yang sedikit lebih tinggi daripada kelompok eksperimen, yaitu 87,86 dibandingkan 84,14. Perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik (p = 0,206). Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada kelompok podcast tidak otomatis berarti podcast lebih efektif daripada semua bentuk pembelajaran lainnya. Abdous, Facer, dan Yen (2012) menunjukkan bahwa efektivitas podcast sangat dipengaruhi oleh cara podcast diintegrasikan ke dalam kurikulum. Dengan demikian, media bukan satu-satunya faktor

yang menentukan pencapaian, tetapi berinteraksi dengan strategi pembelajaran, aktivitas yang menyertai, kualitas bahan simakan, dan intensitas latihan.

Tidak adanya perbedaan signifikan pada posttest juga dapat dimaknai dari kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok. Uji pretest menunjukkan p = 0,985, sehingga kedua kelompok benar-benar berangkat dari tingkat kemampuan yang sebanding. Sesudah pembelajaran, keduanya mengalami peningkatan besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pada kelompok pembanding juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Oleh karena itu, kontribusi podcast dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai alternatif media yang dapat menghasilkan peningkatan yang baik, bukan sebagai media yang terbukti unggul secara statistik dibandingkan pembelajaran pembanding.

Temuan tersebut sejalan dengan perkembangan penelitian mutakhir yang menempatkan podcast sebagai media fleksibel dan menarik tetapi tetap membutuhkan pendampingan pedagogis. Nurzamani et al. (2026) melaporkan adanya peningkatan pemahaman menyimak mahasiswa setelah penggunaan podcast, sedangkan Elawati et al. (2026) menemukan persepsi positif mahasiswa terhadap podcast sekaligus sejumlah tantangan seperti kecepatan ujaran, kosakata yang belum dikenal, dan kesulitan menjaga fokus. Fauzi dan Saadillah (2026) juga menekankan fleksibilitas podcast dalam memberikan paparan audio, namun efektivitasnya tetap bergantung pada cara mahasiswa menggunakan media tersebut. Perspektif ini sejalan dengan Siegel (2013), yang menegaskan pentingnya strategi dan kesadaran pembelajar dalam proses menyimak. Dengan demikian, rancangan pembelajaran harus memberi struktur yang jelas sebelum, selama, dan setelah kegiatan menyimak.

Dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD, podcast dapat digunakan untuk memperluas jenis bahan simakan dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Dosen dapat memilih podcast bertema pendidikan, literasi, kebahasaan, kebudayaan, atau isu akademik yang relevan dengan kompetensi calon guru sekolah dasar. Kegiatan prasimak dapat digunakan untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan memperkenalkan tujuan menyimak. Pada tahap menyimak, mahasiswa dapat diarahkan mencatat gagasan utama dan informasi rinci. Tahap pascasimak dapat berupa diskusi, penyusunan simpulan, peta konsep, atau penyampaian kembali isi podcast. Struktur tersebut membuat podcast berfungsi sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan sekadar sebagai file audio.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya evaluasi media berdasarkan bukti komparatif. Nilai posttest yang tinggi pada kedua kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak dapat berkembang melalui beberapa jalur. Dosen perlu mempertimbangkan karakteristik materi, ketersediaan teknologi, durasi audio, kualitas suara, tingkat kesulitan

bahasa, dan aktivitas tindak lanjut. Media podcast memiliki keunggulan pada aksesibilitas dan pengulangan, tetapi keberhasilan penggunaan tetap ditentukan oleh kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung pemanfaatan podcast secara selektif dan terintegrasi dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media podcast diikuti oleh peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi PGSD Universitas PGRI Silampari. Rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 48,71 pada pretest menjadi 84,14 pada posttest. Kelompok pembanding juga mengalami peningkatan dari 48,77 menjadi 87,86. Data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sedangkan hasil independent-samples t-test pada posttest menunjukkan p = 0,206, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada taraf 0,05. Dengan demikian, podcast dapat digunakan sebagai media pendukung yang relevan untuk memperkaya latihan menyimak dan memberikan akses yang fleksibel terhadap bahan audio, tetapi berdasarkan data yang tersedia belum dapat dinyatakan lebih efektif secara statistik dibandingkan pembelajaran pembanding. Penggunaan podcast sebaiknya dipadukan dengan aktivitas prasimak, selama menyimak, dan pascasimak yang terstruktur agar manfaatnya terhadap keterampilan menyimak dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdous, M., Facer, B. R., & Yen, C.-J. 2012. Academic Effectiveness of Podcasting: A Comparative Study of Integrated versus Supplemental Use of Podcasting in Second Language Classes. *Computers & Education, 58*(1), 43–52. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.08.021.

Abdulrahman, T., Basalama, N., & Widodo, M. R. 2018. "The Impact of Podcasts on EFL Students' Listening Comprehension." *International Journal of Language Education, 2*(2), 23–33. https://doi.org/10.26858/ijole.v2i2.5878.

Al Qasim, N., & Al Fadda, H. 2013. "From CALL to MALL: The Effectiveness of Podcast on EFL Higher Education Students' Listening Comprehension. *English Language Teaching, 6*(9), 30–41. https://doi.org/10.5539/elt.v6n9p30.

Buck, G. 2001. Assessing Listening. Cambridge University Press, Cambridge. https://doi.org/10.1017/CBO9780511732959.

Elawati, T., Rahmah, M. M., Mawaddah, M., & Tarihoran, N. 2026. Students' Perception of Using Podcasts in EFL Listening Classes. *Teaching English as Foreign Language, Literature and Linguistics, 6(*1), 30–35. https://doi.org/10.33752/teflics.v6i1.11780.

Fauzi, M. E. N., & Saadillah. 2026. Students' Perspective on Podcast-Based Learning for Enhancing Listening Comprehension. *Tefla Journal,* 8(1), 21–45. https://doi.org/10.35747/tefla.v8i1.1687.

Field, J. 2008. Listening in the Language Classroom. Cambridge University Press, Cambridge.

Hasan, M. M., & Hoon, T. B. 2013. Podcast Applications in Language Learning: A Review of Recent Studies. *English Language Teaching, 6*(2), 128–135. https://doi.org/10.5539/elt.v6n2p128.

Hew, K. F. 2009. Use of Audio Podcast in K-12 and Higher Education: A Review of Research Topics and Methodologies. *Educational Technology Research and Development, 57*(3), 333–357. https://doi.org/10.1007/s11423-008-9108-3.

Mellina, Saputro, S. I. M., & Sugiharti, S. 2025. Using Podcasts as English Learning Media to Improve Student Listening Skills. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(1), 481–490. https://doi.org/10.58230/27454312.1705.

Nurzamani, L., Haris, H., Marleni, L., & Sari, N. 2026. The Effect of Podcast as a Medium Towards Students' Listening Comprehension at English Language and Study Program. *Journal of English Language and Education, 11*(1). https://doi.org/10.31004/jele.v11i1.1915.

O'Bryan, A., & Hegelheimer, V. 2007. Integrating CALL into the Classroom: The Role of Podcasting in an ESL Listening Strategies Course. *ReCALL, 19*(2), 162–180. https://doi.org/10.1017/S0958344007000523.

Rachmaniputri, F. I., Purnawarman, P., & Gunawan, M. H. 2021. Students' Perceptions towards the Use of Podcasts in Listening Class. Proceedings of the Thirteenth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2020), 546, 179–187. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210427.028.

Rahman, A., Atmowardoyo, H., & Salija, K. 2018. Podcast Effects on EFL Learners' Listening Comprehension. ELT Worldwide: *Journal of English Language Teaching, 5*(2). https://doi.org/10.26858/eltww.v5i2.7374.

Renandya, W. A., & Farrell, T. S. C. 2011. Teacher, the Tape Is Too Fast!' Extensive Listening in ELT. *ELT Journal, 65*(1), 52–59. https://doi.org/10.1093/elt/ccq015.

Rosell-Aguilar, F. 2007. Top of the Pods—In Search of a Podcasting 'Podagogy' for Language Learning. *Computer Assisted Language Learning, 20*(5), 471–492. https://doi.org/10.1080/09588220701746047.

Rost, M. 2011. Teaching and Researching Listening. 2nd ed. Routledge, London.

Siegel, J. 2013. Second Language Learners' Perceptions of Listening Strategy Instruction. *Innovation in Language Learning and Teaching, 7*(1), 1–18. https://doi.org/10.1080/17501229.2011.653110.

Vandergrift, L., & Goh, C. C. M. 2012. Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action. Routledge, New York.

Wulandari, T., & Sya'ya, N. 2021. The Effectiveness of Students' Listening Skill by Using Podcast at the Second Grade of SMK Negeri 6 Balikpapan. *Borneo Journal of Language and Education, 1*(1), 25–38. https://doi.org/10.21093/benjole.v1i1.3134.